Seminar Nasional Literasi Pedagogi (SRADA) III,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal
Tegal, 02 Maret 2023

Implementasi Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 11 Semarang

Teguh Santoso, Muhdi, Noor Miyono

Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang

Teguhsantoso@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang muncul yaitu masih adanya alumni yang belum bekerja sehingga mengganggur. Kemudian penelusuran alumni *(tracer studi)* kurang berjalan dengan baik sehingga belum terdata dalam database BKK dengan baik, dan kerjasama dengan DUDI dalam hal perekrutan tenaga kerja lebih sering memiliki durasi jangka pendek. Fokus dari penelitian ini implementasi manajemen bursa kerja khusus di SMK Negeri 11 Semarang dari fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan BKK di SMK Negeri 11 Semarang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Desain penelitian kualitatif melalui tiga tahapan yaitu: orientasi, eksplorasi fokus, dan analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dan Ketua BKK dalam melaksanakan implementasi manajemen BKK yaitu: 1) Perencanaan implementasi manajemen bursa kerja khusus dengan meliputi perencanaan analisis kebutuhan, sosialisasi kegiatan dan penentuan sumber/pendanaan program BKK. 2) Pengorganisasian implementasi manajemen bursa kerja khusus dengan meliputi penugasan kerja implementasi manajemen bursa kerja khusus, 3) Pelaksanaan implementasi manajemen bursa kerja khusus dengan meliputi koordinasi struktur organisasi BKK, pertemuan rutin dan penelusuran alumni, 4) Pengawasan implementasi manajemen bursa kerja khusus dengan melakukan standarisasi pelayanan dan evaluasi pelaksanaan program BKK. Simpulan Implementasi manajemen bursa kerja khusus telah dilakukan melalui langkah-langkah atau prosedur yang sesuai dengan prinsip manajemen yang terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penulis menyarankan agar kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Guru diharuskan untuk selalu siap dalam pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci: *Bursa Kerja Khusus, Manajemen, Implementasi Manajemen BKK*

Abstract

The problem that arises is that there are still alumni who have not worked so that they are unemployed. Then tracer studies of alumni (tracer studies) are not going well so they are not properly recorded in the BKK database, and cooperation with DUDI in terms of recruiting workers often has a short term duration. The focus of this research is the implementation of special job market management at SMK Negeri 11 Semarang City of management functions include planning, organizing, implementing and supervising BKK at SMK Negeri 11 Semarang. The research approach used is qualitative. Qualitative research design goes through three stages: orientation, focus exploration, and data analysis. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This study uses a triangulation technique. Data analysis with three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study show that the school principal and the head of the BKK in carrying out the implementation of BKK management are: 1) Planning for the implementation of the special job market management which includes planning for needs analysis, socialization of activities and determining sources/funding for the BKK program. 2) Organizing the implementation of the management of the special job market by including work assignments for the implementation of the management of the special job market. 3) Implementation of the management of the special job market by covering the coordination of the BKK organizational structure, regular meetings and tracing alumni, 4) Supervising the implementation of the management of the special job market by carrying out service standardization and evaluation of BKK program implementation. Conclusion Implementation of special job market management has been carried out through steps or procedures in accordance with management principles which consist of four activities namely, planning, organizing, implementing and supervising. The author suggests that school principals are expected to pay more attention in terms of planning, organizing, implementing and supervising. Teachers are required to always be ready in carrying out activities.

Keywords: *Special Job Fairs, Management, BKK Management Implementation*

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan dibangun dengan tujuan untuk membentuk tenaga kerja yang terampil, kompetitif dan berkompetensi sejak dini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub sistem pendidikan nasional yang bertanggungjawab dalam penyiapan SDM tingkat menengah yang handal, berorientasi kepada kebutuhan pasar harus mampu mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan kebutuhan pasar sehingga dapat mewujudkan kepuasan pencari kerja. SMK diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang memiliki kesiapan kerja dan kompetensi kerja yang bagus.

Kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di dunia industri secara umum terjadi relatif cepat mendahului sekolah. Beberapa indikasi tersebut dipengaruhi oleh adanya deferensiasi kebutuhan tenaga kerja, kurangnya komunikasi oleh sekolah dan dunia industri (lingkungannya), dependensi dengan atasan, serta kurangnya pemanfaatan sumber-sumber yang dapat menyumbang pengajaran (Sukamto,1995). Untuk mengantisipasi masalah itu diperlukan adanya pelayanan penempatan tenaga kerja yang dapat mempertemukan pencari kerja dengan pemberi kerja (pengguna tenaga kerja) agar pencari kerja mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan skill pencari kerja serta pencari kerja mendapatkan pekerja yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pelayanan penempatan kerja tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja namun juga diperlukan adanya keterlibatan semua pihak secara terpadu dan terkoordinasi. Lembaga pelaksana penempatan tenaga kerja tidak hanya dari instansi pemerintah dan lembaga swasta yang berbadan hukum akan tetapi penempatan tenaga kerja juga dilakukan dalam lembaga pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, yaitu Bursa Kerja Khusus atau BKK. BKK SMK merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan di SMK, karena BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi untuk pencari kerja.

BKK memiliki ruang lingkup dalam pelaksanaan beberapa kegiatan diantaranya (Kemendikbud, 2016): 1) Pendataan; 2) Memberikan informasi mengenai tenaga kerja yang tersedia; 3) Memberikan bimbingan kepadapencari kerja; dan 4) memfasilitasi penempatan tenaga kerja. Seperti yang telah disebutkan, BKK juga memiliki kewenangan untuk memberikan bimbingan. Beberapa bentuk bimbingan yang diberikan berupa penyuluhan, kiat-kiat memasuki dunia kerja, serta efektifitas melamar pekerjaan. Termasuk pula penanaman etos kerja yang efektif untuk dapat menghasilkan output lebih yang siap bekerja (Masdarini, 2014).

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas dikatakan bahwa di banyak sekolah terdapat koordinator pengembangan karir atau pembimbing kejuruan yang akan memberikan konseling secara berkelanjutan mengenai ketenagakerjaan dan juga layanan penempatan kerja bagi peserta didiknya yaitu melalui peran BKK. Tujuan dari BKK dapat tercapai apabila ada manajemen atau pengelolaan yang baik. Manajemen atau pengelolaan merupakan suatu usahayang dapat dinyatakan tidak berwujud namun hasilnya dapat dirasakan melalui output pekerjaan yang cukup serta produk dan pelayanan yang lebih baik (Terry, 2016) Melalui penerapan manajemen dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengendalian BKK diharapkan operasional BKK akan maksimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan kerjasama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) pada Sekolah Menengah Kejuruan yaitu melalui penerapan kerjasama sekolah dengan dunia kerja dapat diwujudkan dalam bentuk kelompok kerja Unit Produksi dan Jasa (UPJ) dan Biro Kerja Khusus (BKK) atau kelompok yang lainnya. Hal tersebut sangat memungkinkan untuk maksimalitas kerja dan profesionalitas bengkel sekolah (Suwati, 2010). Manajemen kerjasama adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan,

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

pengorganisasian, serta pengawasan yang dilakukan untuk mengatur suatu hubungan antara lembaga pendidikan dan DUDI (Hamdan dan Hafied Cangara Adnan, 2006).

Menurut Moss (1984) kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan suatu kesatuan usaha yang terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama dengan membagi wewenang dan tanggung jawab. Kerjasama ini bukan karena hanya sekedar sebagai pendukung tetapi kerjasama dalam arti kemitraan sejajar *(partnership)*. Dalam kerjasama seperti ini industri bukan sekedar sebagai pelengkap dalam memberikan nasehat atau konsultasi pada pendidikan kejuruan, tetapi juga dalam memberikan training dan pembagian wewenang serta tanggung jawab yang sama dalam meningkatkan kwalitas pendidikan

SMK Negeri 11 Semarang sebagai bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan dituntut mampu meningkatkan pelayanan dan menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja, menyiapkan lulusan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dan mempunyai jiwa wirausaha. Pada akhirnya, memang hanya lulusan yang benar-benar berkompeten sesuai dengan jurusan yang dipilihlah yang menentukan apakah nantinya mereka dapat langsung bekerja langsung setelah lulus, kuliah, atau bahkan menganggur (Taufiqurohman, 2012).

Adapun hal yang menjadi keistimewaan yang dilakukan oleh BKK SMK Negeri 11 Semarang dalam implementasinya yaitu melayani dengan sepenuh hati sehingga dalam perekrutan tenaga kerja berakhir dengan penandatanganan MoU kerja sama, untuk mengantarkan alumni mendapatkan pekerjaan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh BKK SMK Negeri 11 Semarang diantaranya pendataan pencari kerja dan pasar kerja, penelusuran lulusan, pemberian informasi kerja, penawaran lulusan, bimbingan dan penyuluhan, kerjasama, penempatan lulusan, dan ikatan alumni. Pelaksanaan seluruh program kerja BKK tersebut harus dilaksanakan secara maksimal sehingga tujuan BKK yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

SMK Negeri 11 Semarang memiliki jurusan program keahlian yaitu Teknik Grafika, Animasi dan Multi Media mengelola BKK dengan baik. Adapun yang dilakukan pihak sekolah adalah menyusun program, membangun kemitraan dengan DU/DI dan lain sebagainya. Pihak SMK Negeri 11 Semarang menyelenggarakan program penelusuran tamatan yang merupakan bagian dari pengelolaan BKK. Dari program tersebut pihak sekolah akan mengetahui tingkat penyerapan tamatan di dunia usaha/industri, melanjutkan ke perguruan tinggi, wirausaha atau mendaftarkan diri menjadi ASN/ TNI/POLRI.

Berdasar data Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Hasil Sakernas Badan Statistik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 dan Tahun 2020, Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100 (Badan Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, TPAK untuk pendidikan S2/S3 tercatat paling tinggi yaitu 91,89 persen sementara yang terendah adalah SLTP/MTs/Sederajat 58,55 persen. Secara umum seperti yang terlihat pada Gambar. 1, terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan tidak selalu angka TPAK-nya semakin tinggi pula. TPAK pendidikan tinggi (diatas SLTA) rata-rata di atas 75 persen kecuali Diploma I/II sebesar 73,05 persen. Sedangkan untuk pendidikan SLTA ke bawah, TPAK-nya rata-rata di bawah 75 persen kecuali TPAKSMK sebesar 80,49 persen.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, TPAK untuk universitas tercatat paling tinggi yaitu 85,95 persen sementara yang terendah adalah tidak/belum tamat SD sebesar 60,41 persen dan disusul SMP sebesar 60,69 persen. Secara umum seperti yang terlihat pada Gambar 2.3, terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan tidak selalu angka TPAK-nyasemakin tinggi pula. TPAK pendidikan tinggi (Diploma I/II/III ke atas) di atas 75 persen. Sedangkan untuk pendidikan SMA ke bawah, TPAK-nya rata-rata di bawah 75 persen.

Kemudian berdasar Data Serapan Lulusan BKK SMK Negeri 11 Semarang dalam waktu empat tahun terakhir dari Tahun 2018 sampai dengan 2021, terdapat data serapan alumni yang bekerja bekerja sesuai kompetensinya, diluar kompetensinya, berwirausaha, melanjutkan kuliah dan belum bekerja. Pada grafik dibawah ini menggambarkan Jurusan/Program Kompetensi Keahlian Teknik Grafika dimana yang bekerja teknik grafika 14,5 persen, diluar teknik grafika 23,9 persen, berwirausaha 3,3 persen, melanjutkan kuliah 22,4 persen dan belum bekerja 35,8 persen. Total yang sudah bekerja/wirausaha sebesar 41,7 persen.

Kemudian untuk Jurusan/Program Kompetensi Keahlian Animasimemiliki tingkat serapan alumni dalam empat tahun terakhir (dari 2018 sampai dengan 2021) untuk jenis pekerjaan alumni beragam, dimana yang bekerja industri kreatif 16,4 persen, diluar industri kreatif 22,8 persen, berwirausaha 10,5 persen, melanjutkan kuliah 35,1 persen dan belum bekerja 15,2 persen. Total yang sudah bekerja/wirausaha sebesar 49,7 persen.

Sementara untuk Jurusan/Program Kompetensi Keahlian Multimediamemiliki tingkat serapan alumni yang bekerja dalam empat tahun terakhir (dari 2018 sampai dengan 2021) untuk jenis pekerjaan alumni beragam, dimana yang bekerja bidang multimedia 7,3 persen, diluar bidang multimedia 22,5 persen, berwirausaha 3,6 persen, melanjutkan kuliah 36,5 persen dan belum bekerja 30,1 persen. Total yang sudah bekerja/wirausaha sebesar 33,4 persen.

Meskipun BKK SMK Negeri 11 Semarang sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik masih ada beberapa masalah yang masih butuh penyelesaian. Berdasar data pembanding dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah melalui Profil Ketenagakerjaan Hasil Sakernas Badan Statistik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 dan Tahun 2020 bahwa terdapat kesenjangan nilai TPAK pada Pendidikan SMA/SMK (kejuruan) dengan antara total angka serapan alumni SMK Negeri 11 Semarang yang bekerja maupun berwirausaha. Secara umum alumni SMK Negeri 11 belum sepenuhnya terserap dalam DUDI hal ini ditandai bahwa prosentase rata-rata alumni dari tiga Kompetensi Keahlian Kejuruan selama dua tahun (2019-2020) masih dibawah dari rata-rata prosentase serapan tenaga kerja Tingkat Propinsi Jawa Tengah. Bahkan prosentase alumni yang belum bekerja dari ketiga Kompetensi Keahlian juga cukup tinggi. Sehingga perlunya identifikasi permasalahan untuk mencari penyelesaiannya, khususnya BKK SMK Negeri 11 Semarang terkait bagaimana implementasi manajemen BKK dan serapan alumninya. Tujuan dari penelitian ini yaitu Mendreskripsikan dan menganalisis Implementasi Manajemen BKK di SMK Negeri 11 Semarang dari fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan BKK di SMK Negeri 11 Semarang.

Menurut Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), BKK adalah sebuah lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta, sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksanapemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja, merupakan mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Depnaker RI Dirjen Binapenta (2013: 9), peranan BKK meliputi: a). Pendaftaran dan pendataan pencari kerja yang telahmenyelesaikan pendidikan atau pelatihannya. b). Pendataan lowongan kesempatan kerja. c). Pemberian bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuan sesuai kebutuhan pengguna tenaga kerja atau untuk berusaha sendiri. d). Penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja. e). Pelaksanaan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

telah dilakukan. f). Pelaksanaan kegiatan pameran bursa kerja (Job Fair) dan kegaiatan sejenisnya.

Ruang lingkup kegiatan BKK meliputi: (1) Penyusunan database siswa lulusan SMK pencari kerja dan perusahaan pencari tenaga kerja dan penelusuran lulusan SMK; (2) Menjaring informasi tentang pasar kerja melalui iklan di media massa, internet, kunjungan ke dunia usaha/industri maupun kerjasama dengan lembaga penyalur tenaga kerja dan Disnakertrans; (3) Membuat leaflet informasi dan pemasaran lulusan SMK yang dikirim ke dunia usaha/industri yang terkait Disnakertrans; (4) Penyaluran calon tenaga kerja lulusan SMK ke duniausaha dan industri; (5) Melakukan proses tindaklanjut hasil pengiriman dan penempatan tenaga kerja melalui kegiatan penjajakan dan verifikasi; (6) Mengadakan program pelatihan keterampilantambahan/khusus bagi siswa dan lulusan SMK disesuaikan dengan bidang keahlian yang diperlukan; (7) Mengadakan program bimbingan menghadapi tahapan proses penerimaan siswa dalam suatu pekerjaan (wawancara/psikotest); (8) Memberikan informasi kepada para alumni ataupun para lulusan SMK lain yang membutuhkan tentang lowongan pekerjaan.

Manajemen menurut Husaini Usman (2014), sama halnya dengan administrasi, kata manajemen juga berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. H. A. S. Moenir (2008) menyatakan manajemen secara umum dapat diartikan sebagai upaya sekelompok orang yang bertugas mengarahkan aktifitas orang lain kea rah tujuan yang akan dicapai. Harold Koontzdan Cyril O‟Donnel (2007) mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian.

Setiap unsurmanajemen ini berkembang menjadi bidang manajemen yang lebih mendalam peranannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bidang bidang manajemen antara lain: 1) Manajemen sumber dayamanusia (unsur man); 2) Manajemen permodalan/pembelanjaan (unsur money); 3) Manajemen akutansi biaya (unsur materials); 4) Manajemen produksi (unsur machines); 5) Manajemen pemasaran (unsur market); 6) Methods adalah cara/sistem yang dipergunakan dalam setiap bidang manajemen untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna setiap unsur manajemen

Menurut G.R. Terry (2016) yang dikutip dari Engkoswara, fungsi-fungsi manajemen adalah *planning, organizing, actuating, controlling* yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa dalam proses pencapaian tujuan dimulai dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dikerjakan dengan mengerahkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 11 Kota Semarang, dikarenakan BKK memiliki sistem manajemen yang dilakukan oleh BKK SMK Negeri 11 Semarang juga mempunyai keunggulan tersendiri sehingga berbeda dengan BKK SMK lainnya sehingga serapan lulusannya tinggi dan banyak menarik DU/DI untuk menjalin kerjasasama. Waktu penelitian ini akan dimulai bulan Mei sampai dengan Juni2022. Desain penelitian kualitatif melalui deain fenomonologi, yaitu tahap pra penelitian dan tahap penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifiying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaaan Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 11 Semarang

Hasil penelitian bahwa perencanaan dan analisa kebutuhan implementasi manajemen bursa kerja khusus (BKK) dengan membuat rencana kegiatan disetiap akhir tahun dan awal ajaran. Kepala sekolah meminta setiap bidang termasuk sub bidang BKK membuat program kerja selama 1 tahun. Program yang dilasanakan yaitu Tracer Study dan program permintaan dari dudi (dunia industri). Perencanaan akan disosialisasikan ke grup guru untuk setiap kegiatan BKK agar bisa disampaikan ke peserta didik. Kemudian diadakan pertemuan di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti tracer study, recruitmen tenaga kerja ataupun program-program lainnya. Yang menjadi peran besar terhadap himbauan ini adalah para wali kelas dan mantan wali kelas alumni terdahulu, agar pihak BKK juga tidak kesulitan untuk menyampaikan informasi.

Kemudian sumber anggaran yang digunakan ada yang 100% dari pihak dudi, kemudian juga ada yang patungan dengan pihak sekolah terkait anggaran kegiatan. Namun ada juga dari pihak industri kecil yang tidak mampu mengeluarkan anggaran sehingga pihak sekolah mengambilkan anggaran melalui dana BOS dengan perencanaan yang matang. Selanjutnya akan disosialisasikan ke grup guru untuk setiap kegiatan BKK agar bisa disampaikan ke peserta didik. Kemudian diadakan pertemuan di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti tracer study, recruitmen tenaga kerja ataupun program-program lainnya. Yang menjadi peran besar terhadap himbauan ini adalah para wali kelas dan mantan wali kelas alumni terdahulu, agar pihak BKK juga tidak kesulitan untuk menyampaikan informasi.

2. Pengorganisasian Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 11 Semarang

Hasil penelitian mengenai penugasan dilakukan di awal tahun pembelajaran karena BKK merupakan sub unit dari kehumasan yang harus dilaporkan ke Dinas Ketenaga Kerjaan Kota dan terdapat sertifikat ketua penanggung jawab BKK. Untuk mendapatkan sertifikat kepengurusan BKK, maka harus memiliki tim kepengurusan yang dengan terdiri dari ketua BKK dan 7 staff lainya. Hasil ini menujukkan bahwa mnajemen BKK mengacu pada fungsi-fungsi pokok manajemen secara umum, yang meliputi empat fungsi pokok, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi dan pengawasan (evaluating/*controlling*).

3 Pelaksanaan Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 11 Semarang

Hasil penelitian menujukkan bahwa diperlukan koordinasi yang baik antara struktur organisasi BKK agar semua dapat berjalan dengan baik. Salah satunya dengan adanya rapat koordinasi berkala rutin setiap 3 bulan dan pertemuan wali kelas untuk kegiatan tracer study. Kemudian Ketua BKK dan kepala sekolah mengadakan agenda pertemuan rutin dengan hasil penelitian menujukkan bahwa pertemuan dilakukan pada awal semester akan dilaksanakan rapat untuk membahas kegiatan sebelumnya yang belum terlaksana dan kegiatan-kegiatan baru yang dilaksanakan pada semester berikutnya. Ada juga kegiatan rapat triwulan yang sudah dilaksanakan dan akan dibahas kegiatan yang sudah dilaksanakan. Ketua BKK juga melakukan penelusuran kepada alumni. Hal ini dilakukan untuk membantu alumni untuk dapat memperoleh pekerjaan dan mendapatkan informasi terkait dengan lowongan pekerjaan. Temuan dari hasil penelitian bahwa alumni sudah disosialisasi tentang BKK sejak mereka masuk sekolah hingga lulus betap pentingnya BKK dari mereka mencari lowongan kerja hingga minta surat pengantar untuk melamar kerja juga dari BKK. Tetapi, tidak semua alumni

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan BKK dan sekolah, dan hanya beberapa saja yang mau menggunakan fasilitas dari BKK dan sekolah.

4. Pengawasan Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 11 Semarang

Penilaian yang dilakukan oleh dinas dan kementrian harus sesuai dengan standard dan prosedur penilaian yang sudah ditentukan. Kepala sekolah dan ketua BKK perlu mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengetahui apakah semua prosedur kegiatan sudah dilaksanakan dan tercapainya tujuan kegiataan. Temuan dari hasil penelitian bahwa pelayanan yang dilakukan oleh BKK dengan menginformasikan tentang recruitmen industry kepada alumni. Sehingga banyak alumni yang diterima oleh perusahaan, namun putus ditengah jalan dengan alasan tidak betah dan jauh dari rumah. Hal tersebut akan sangat berimbas pada nama baik sekolah. Selain itu, BKK melakukan tracer study yang dikoordinasi oleh para wali kelas terdahulu dan menyiapkan link.

Kegiatan evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan kegiatan serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut dan solusi yang akan dilakukanEvaluasi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas kegiatan dalam proses meningkatkan kualitas implementasi manajemen bursa kerja khusus.

Tindak lanjut ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas pelaksanaan implementasi manajemen bursa kerja khusus. Hasil penelitian menujukkan bahwa untuk evaluasi intern BKK sudah ditandai oleh pihak BKK, namun untuk evaluasi secara menyeluruh dilaksanakan dalam rapat kerja tahunan yang membahas program apa saja yang sudah dilaksanakan dan program yang belum terlaksana agar program yang belum terlaksana bisa direalisasikan ditahun berikutnya. Evaluasi yang disampaikan merupakan hal yang perlu semua guru di sekolah mengetahui namun. Program BKK yang tidak terlaksana biasanya karena tidak jadi kunjungan ke industri atau industri tersebut banyak merugikan para siswa atau bermasalah.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan implementasi manajemen bursa kerja khusus dilakukan oleh ketua BKK dan kepala SMK Negeri 11 Semarang dengan melakukan prosedur perencanaan meliputi perencanaan analisis kebutuhan, sosialisasi kegiatan dan penentuan sumber/pendanaan program BKK.
2. Pengorganisasian implementasi manajemen bursa kerja khusus dilakukan oleh ketua BKK dan kepala SMK Negeri 11 Semarang dengan melakukan prosedur pengorganisasian meliputi penugasan kerja implementasi manajemen bursa kerja khusus.
3. Pelaksanaan implementasi manajemen bursa kerja khusus dilakukan oleh ketua BKK dan kepala SMK Negeri 11 Semarang dengan melakukan prosedur penggerakan meliputi koordinasi struktur organisasi BKK, pertemuan rutin BKK dan penelusuran alumni
4. Pengawasan implementasi manajemen bursa kerja khusus dilakukan oleh ketua BKK dan kepala SMK Negeri 11 Semarang dengan melakukan standarisasi pelayanan BKK dan evaluasi pelaksanaan program BKK

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan tentang implementasi manajemen bursa kerja khusus di SMK Negeri 11 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memaksimalkan program BKK agar dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan, dapat menjalin komunikasi yang baik dengan dunia industri agar dapat menjaln kerjasama dan meningkatkan capaian lulusan yang baik dan diharapkan

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

dapat mengambil kebijakan yang tepat agar dapat mensukseskan semua program dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Bagi BKK SMK Negeri 11 Semarang diharapkan dapat menyusun strategi baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dengan maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan output dan resapan di dunia kerja, dapat memberikan solusi untuk dapat mengatasi hambatan pelaksanaan dalam meningkatkan capaian lulusan siswa, dan dapat memberikan terobosan dalam peningkatkan capaian lulusan siswa.

3. Bagi guru selalu siap mendukung dan mensukseskan kegiatan sekolah salah satunya BKK, diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengembangkan diri mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan, dan dapat ikut berpartisipasi aktif dalam peningkatan dan pengembangan BKK dengan memaksimalkan komunikasi dan sosialisasi.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian adalah dapat dijadikan sebagai pemahaman baru tentang implementasi manajemen bursa kerja khusus yang dilakukan oleh ketua BKK dan kepala sekolah dalam rangka dapat terserap lulusan SMK Negeri 11 Semarang di perusahan dan industri yang diinginkan. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa pemahanan seorang ketua BKK dan kepala sekolah sangatlah penting untuk mampu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Kemampuan ketua BKK dan kepala sekolah dalam implementasi manajemen bursa kerja khusus menjadi sangat penting sebagai aktor utama untuk melakukan koordinasi kepada semua guru untuk dapat mensukseskan implementasi manajemen bursa kerja khusus di SMK Negeri 11 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Anita. 2012. Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=teori%20bursa%20kerja%20khusus%20smk&source=web&cd=36&cad=rja&ved=0CEYQFjAFOB4&. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022.

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Badan Pusat Statistik. 2019. Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Hasil Sakernas Agustus 2019, Provinsi Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik. 2020. Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Hasil Sakernas Agustus 2020, Provinsi Jawa Tengah.

Daft, Richard L. 2006. Manajemen, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat. Depdiknas, 2006. Permen Nomor 22 Tahun 2006. Jakarta: Depdiknas

Depnaker dan Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta. (2001). Petunjuk Teknik Bursa Kerja Khusus. Jakarta: Depnakertrans RI.

Dessler, Gary. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat. Dikmenjur. 2008. Kurikulum SMK. Jakarta: Dikmenjur

Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah (2010). ”Pedoman Pengelolaan Bursa Kerja Khusus Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Jawa Tengah.”

Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Strategi Implementasi Revitalisasi SMK (10 Langkah Revitalisasi SMK). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

Dwi Listiana, Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja, Jurnal Media Manajemen PendidikanVolume 2 No. 2 UST Yogyakarta, Oktober 2019.

Edward III, George C. 1980. Implementing Public Policy. Washington DC: Congressional Quarterly Press.

Fattah, Nanang. 2004. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah. Bandung: Pustaka.

Fayol, Henry, Industri dan Manajemen Umum, Terj. Winardi, London: Sir Issac and Son, 1985.

George Terry. 2016. Dasar-Dasar Manajemen. Cetakan kesebelas. Bumi Aksara, Jakarta.

Griffin R W. 1990. Management – 3rd Edition, Houghton Mifflin company, Part III. Guntur Setiawan. 2004. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Hamdan Dan Hafied Cangara Adnan, Prinsip-Prinsip Humas, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006).

Hani Handoko, 1999. Manajemen, BPFE Yogyakarta.

Harsono, Hanifah, Implementasi Kebijakan dan Politik. Jakarta: Grafindo Jaya, 2002.

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.

Hasibuan, Malayu. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit. Bumi Aksara.

Husaini Usman. 2014. Manajemen: teori, praktik & riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Johnson G, Scholes K, Sexty RM. 1989. Exploring Strategic Management. Ontario: Prentice-Hall, Inc.

J.R. Moss, Is Vocational Education Ready For Collaboration? Collaboration: Vocational And The Private Sector. (Arlington: V.A. the American vocational association, 1984)

Kemendikbud. 2016. Permendikbud No 20 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta:kemendikbud.

Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Kinanti. 2012. Bursa Kerja Khusus. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CEEQFjAC&url=http%3A%2F%2Feprints.uny.ac.id%2F895 0%2F3%2F bab %25202%2520-. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022.

Koontz, Harold & Cyril O'Donnel & Heinz Weihrich. 2007. Manajemen. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kurni Marifa, Manajemen Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Pariwisata Dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Kerja. Jurnal PROSIDING PTBB FT Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

Luh Masdarini, 2014. Usaha-Usaha Penyaluran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan melalui Optimalisasi Peran Bursa Kerja Khusus, Bandung.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

M. Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007.

Machali, Imam., & Ara Hidayat. 2016. The Handbook Of Education Management, Jakarta: Prenadamedia Group.

Mardiyah, Heni Sulisatul 2019. Implementasi Planning Grand Design Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 1 Ponorogo. Masters thesis, IAIN Ponorogo.

Mary Parker Follet, 2005. Manajemen. Jakarta: Indeks.

Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moenir, H.AS, Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia, Bumi Aksara. Jakarta 2008

Mulyasa, E. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Nanang Fattah. 2013. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaj Rosda Karya.

Nugroho, Dwi Atmaji, Evaluasi Program Manajemen BKK di SMK Karya Teknologi Jatilawang, Banyumas, Jurnal Media Manajemen PendidikanVolume 4 No. 2 UST Yogyakarta, Oktober 2021.

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 03 Tahun 2020, Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Fasilitasi Pembentukan Pusat Pengembangan Karir Siswa/ Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2020. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016. Tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.

Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

R. Terry, Goerge. 2016. General Management (Dasar Dasar Manajemen). Jakarta: Bumi Aksara , 2016.

R.Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

R.Terry, George. Prinsip- Prinsip Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Rachman Djamal, Peneliti Utama, Bappeda Provinsi Jawa Tengah. 2019. TVET (Technical and Vocational Education and Training) dalam KBM SMK di Provinsi Jawa Tengah. Semarang : Suara Merdeka 20 Juni 2019.

Rani, Rizkika Nur Fajar. Implementasi Manajemen Bursa Kerja Khusus Di SMK (Studi Pada SMK Negeri 1 Singosari). Diss. Universitas Brawijaya, 2019.

Ricky W Griffin, 2004. "Manajemen" ,Jakarta,Erlangga.

Setiawan, G. 2004. Implementasi dalam birokrasi pembangunan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Siswanto. 2010, Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Stoner, James A. F. 2012. Manajemen. Prentice-Hall

Sudarwan Danim dan Yunan Danim, 2010. Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas. Bandung : Pustaka Setia.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukamto. 1995. Manajemen Produksi Replasi. Penerbit: BPFE UGM. Yogyakarta.

Susilo, Muhammad Joko. 2007. KTSP : Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suwati, Sekolah Bukan untuk Mencari Pekerjaaan (Jakarta: Pustaka Grafia, 2008)

Taufiqurohman. 2012. Studi Efektifitas Bursa Kerja Khusus SMK Dalam Menyalurkan Lulusannya. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=teori%20bursa%20kerja%20khusus%20smk&source=web&cd=12&cad=rja&ved=0CDAQFjABOAo. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022.

Terry, George R. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. Umaedi dan Siswantari, 2008. Manajemen Berbasis Sekolah. Edisi 1, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Pusat. Jakarta.

Wilson Bangun. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Erlangga

Yanto Ari 2005. Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Listrik (Studi Kasus di SMK N 2 Pengasih dan SMK Ma'arif 1 Wates Kulon progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005). Skripsi : FT UNY

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,